



Pemagaran TPA Piyungan Sudah Dimulai

■ Tahap Awal Program Desentralisasi Sampah Secara Penuh di DIY

HARUS MANDIRI

- Pemerintah DIY pada Selasa (5/3) melakukan peletakan batu pertama pemagaran lahan TPA Piyungan.
- Hal ini menjadi awal dari rencana peletakan batu pertama penutupan atau pemagaran TPA Piyungan serta fasilitas pengolahan sampah RDF Pemerintah Kota Yogyakarta dilaksanakan dalam rangka peringatan Hari Peduli Sampah Nasional 2024. Pihaknya sekaligus memencanangkan atau soft launching desentralisasi sampah secara penuh bagi seluruh wilayah DIY.

Penjabat Kabupaten (Pembantu) Bantul memastikan rencana penutupan TPA Regional Piyungan pada April 2024 tidak akan menimbulkan permasalahan baru, melainkan jadi peluang peningkatan ekonomi. Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bantul, Bambang Purwadi Nugroho, menyebut Pembantu tetap yakin bisa mengolah sampah di wilayahnya secara mandiri. Optimisasi pengolahan sampah pun kian digencarkan.

"Kita beberapa waktu lalu mendapat jatah membongkar sampah akhir sebanyak 90 ton per hari. Sedangkan pulihan ton sampah lainnya diolah di masing-masing padulahan masing-masing kabupaten. Tapi, kami optimis penutupan TPA Piyungan itu tidak menimbulkan masalah baru bagi kami," ucapnya kepada *Tribun Jogja*.

Bangun TPST

Bekas Bupati Bantul merencanakan operasional Inter-mediate Treatment Facility (ITF) Pasar Nitis, Kabupaten Wonorejo. Selain itu, ada tempat pengolahan sampah yang dikelola badan usaha milik kabupaten (BUMKab). Pembantu juga sedang membangun dua tempat pengolahan sampah percapa (TPSP), yakni di Modalan Bantul dan Dingsikan di Kulihnan Argodadi, Selayan.

"Di Modalan itu sekarang sudah sekitar 20 persen pembangunannya dan kemungkinan selesai pada September 2024. Sedangkan, di Dingsikan baru mulai dibangun sekitar April 2024. Yang Dingsikan itu, sekarang masih masuk proses lelang," jelasnya.

Nantinya, sampah-sampah akan diolah sedemikian rupa untuk mengangkut perekonomian masyarakat setempat. Seperti halnya di ITF Pasar Nitis, di mana sampah organik diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik menjadi bahan baku refused derived fuel (RDF) atau bahan bakar alternatif yang dikirim ke pembangkit di Cilacap.

Tak berhenti di situ, DLH Bantul bersama Satpol PP setempat juga terus melakukan operasi di sejumlah ruas yang berpotensi terjadi pembuangan sampah sembarangan oleh orang tak bertanggung jawab. Pihaknya akan langsung memberikan tindakan yustisi kepada pelanggar, sebagai efek jera agar tidak ada lagi pembuangan sampah sembarangan. (hannet)

Bangun Budaya Pilah dan Olah

PEMERINTAH Kabupaten Bantul meraih penghargaan Adipura dari pemerintah pusat, atas kinerja bagus dalam pengelolaan sampah dan ruang terbuka hijau. Penghargaan diterima langsung oleh Bupati Abubakar Husaini Maslihi di Auditorium Dr. Soedjarmo, Gedung Mangrove Wanaabakti, Jakarta Pusat, Selasa (5/3).

Wakil Presiden Republik Indonesia, Ma'ruf Amin berharap, penghargaan Adipura dapat memicu semangat mengatasi persoalan sampah di masing-masing wilayah. "Tentu ke depan saya harapkan program ini dapat terus diperkaya dengan ragam inovasi, sehingga mampu menyesuaikan dengan dinamika zaman serta perubahan arah kebijakan," kata Wakil Presiden.

Sebagaimana diketahui, terkait permasalahan sampah, Pembantu telah melakukan berbagai langkah dan upaya, mulai dari mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam pengurangan sampah, optimalisasi TPSSR, hingga peningkatan peran keturahan melalui BUMKra untuk mengolah sampah. Pembantu juga telah memiliki fasilitas pengolahan sampah dengan konsep interme-

diate Treatment Facility (ITF) di Pasar Nitis, kemudian TPST di kelurahan-Kelurahan, dan TPST yang sedang dibangun di Modalan Bantul dan TPST di wilayah Argodadi Selayan.

Bupati Bantul, Abubakar Husaini Maslihi, menyebut penghargaan itu merupakan hasil dari sinergi dan kolaborasi yang terbangun dengan baik antara pemerintah, masyarakat dan pihak terkait. Hal ini mengajak masyarakat untuk senantiasa meningkatkan pengolahan sampah yang telah dijalankan. Ia pun mengisahkan masyarakat agar membangun kesadaran baru, yaitu budaya pilah dan olah dengan melakukan pemilahan sampah dari rumah tangga dan mengolah sampah menjadi komoditas ekonomi.

"Mari kita tingkatkan pengolahan sampah mulai dari rumah tangga dan meningkatkan sampai ke seluruh wilayah Kabupaten Bantul. Pembangunan ITF, TPST, dan sarana prasarana pengolahan sampah yang lain akan terus kita perbaiki. Namun demikian kesadaran kita tentang pengolahan sampah akan terus menerus kita tingkatkan," tutup Halim. (net)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005